

## MODEL *QUANTUM TEACHING* DENGAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN PKn

**Kukuh Andri Aka**

Dosen Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusantara Kediri  
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76 Mojoroto Kediri  
Surel: andri.kupas@gmail.com

### Abstrak

Permasalahan pembelajaran PKn pada siswa kelas V SDN Bendo 1 tahun pelajaran 2014/2015, yaitu (1) pembelajaran cenderung berpusat pada guru, (2) pembelajaran belum memusatkan siswa untuk belajar secara aktif (3) dalam RPP belum memaksimalkan peran siswa, kegiatan cenderung individualistik, dan penilaian masih berbasis kognitif, (4) penerapan strategi/model inovatif jarang dilakukan. Dari masalah tersebut diperlukan sebuah penelitian yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, meliputi aktivitas belajar siswa, baik secara afektif dan psikomotor, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dan keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning* terlihat skor keberhasilannya siklus I mencapai 93% dan 100% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 77% pada siklus I dan 86% pada siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari 79% pada siklus I dan 91% pada siklus II. Selama pembelajaran, aktivitas belajar siswa meningkat dan setelah pembelajaran hasil belajar siswa meningkat. Karena penggunaan *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning* mampu meningkatkan, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa sebaiknya guru menggunakan model ini pada mata pelajaran PKn dan diharapkan guru lebih sering berinovasi dengan model-model pembelajaran inovatif.  
Kata kunci: *Quantum Teaching*, *Cooperative Learning*, Aktivitas, Hasil Belajar, PKn

### Abstract

Problems Civics learning in class V SDN Bendo 1 of the school year 2014/2015, namely (1) Learning tends to be centered on the teacher, (2) teaching students to learn not to focus actively (3) in RPP yet to maximize the role of students, activities tend to be individualistic, and still based cognitive assessment, (4) the implementation of strategies/innovative models rarely done. From that the problem required a study aimed at improving the quality of civics teaching, include student learning activities, both affective and psychomotor, and improve student learning outcomes. Design research is classroom action research (CAR). Research results showed improvement and success of teachers in making learning using the Quantum Teaching with Cooperative Learning approach visible success scores first cycle at 93% and 100% in the second cycle. Learning activities of students increased from 77% in the first cycle and 86% in the second cycle. Student learning outcomes increased from 79% in the first cycle and 91% in the second cycle. During learning, increased student learning activities and after learning increases student learning outcomes. Due to the use of Quantum Teaching with Cooperative Learning approach can improve, the activity of student learning and student learning outcomes should the teacher uses this model in the subjects Civics and teachers expected more often innovate with models of innovative learning.

**Keywords:** Quantum Teaching, Cooperative Learning, Activities, Learning Outcomes, Civics

## PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal.

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran PKn mengarahkan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas V di SDN Bendo 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri, ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih dominan pada guru (*teacher centered*) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah, membaca buku teks, dan mengerjakan LKS, hal ini membuat siswa belajar secara individualistik dan membuat berkurangnya partisipasi siswa selama pembelajaran, dimana siswa sebatas mendengar penjelasan guru atau menulis apa yang diperintah guru, serta kurang terlibat secara aktif dan interaktif pada pembelajaran, akhirnya siswa pun sering terlihat kurang antusias selama pembelajaran, mereka terlihat ramai sendiri atau bahkan melamun.

Berdasarkan hasil observasi terkait RPP yang digunakan guru, ditemukan beberapa kekurangan, yaitu: (1) tahapan pembelajaran masih belum memusatkan siswa untuk belajar secara aktif, (2) tahapan pembelajaran masih dominan kegiatan siswa secara individualistik, (3) penilaian yang digunakan hanya untuk mengukur ranah kognitif, (4) belum ada lembar observasi untuk mengukur ranah afektif dan psikomotorik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru kelas, diketahui bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran PKn adalah tanya jawab, ceramah dan penugasan. Penerapan strategi/model inovatif jarang dilakukan. Ranah penilaian yang diukur sebatas ranah kognitif saja melalui ulangan harian, UTS dan UAS.

Berpijak pada masalah-masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa kualitas pembelajaran PKn di kelas V di SDN Bendo 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri masih tergolong tidak baik. Salah satu usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model dan pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan KBM untuk mata pelajaran PKn,

diantaranya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Menurut DePorter (2010 : 34) *Quantum Teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya (energi/kekuatan) yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Langkah *Quantum Teaching* kemudian dinamakan dengan TANDUR (DePorter dkk.,2010:117). TANDUR merupakan singkatan dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.

Tumbuhkan berarti sertakan diri mereka, pikat dan puaskan dengan AMBAK (Apakah Manfaatnya BagiKu). Artinya bahwa tumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan rasa puas pada pertanyaan “Apakah Manfaat BagiKu” (AMBAK) yang ada pada pikiran mereka. Pada tahap ini, guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi atau mengingatkan materi penunjang yang sebelumnya sudah diperoleh siswa. Oleh karena itu, peran guru dalam memberikan motivasi, semangat, dan rangsangan belajar kepada siswa menjadi hal yang sangat penting.

Alami, unsur ini memberikan pengalaman kepada siswa dan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung materi yang di ajarkan. “Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa”(Wena, 2011:165).

Namai yang dimaksudkan adalah tahap untuk menyediakan kata kunci dan mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar yang menjadi pesan pembelajaran. Dengan melakukan praktek secara langsung maka siswa benar-benar bisa mencari rumus, menghitung dan memperoleh informasi baru (nama) yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi berarti.

Demonstrasikan berarti berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Artinya bahwa pada tahap ini guru

memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam bentuk aktivitas belajar seperti menjawab pertanyaan, mengerjakan soal ke papan, mengajukan pertanyaan, dan memberikan pendapat atau tanggapan.

Ulangi menunjukkan kepada siswa pengulangan materi yang diberikan dan menegaskan kepada siswa bahwa mereka benar-benar tahu tentang apa yang mereka pelajari. Maksud pengulangan tersebut tidak hanya bisa dilakukan disekolah, namun bisa juga dirumah. Mengulang materi pembelajaran yang telah dibahas dalam pembelajaran akan menguatkan koneksi saraf dan penguatan konsep yang telah dipelajari sehingga akan selalu diingat siswa.

Rayakan berarti berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi. Memberikan pengakuan atas upaya atau usaha yang dilakukan siswa baik yang dilakukan secara individu maupun berdiskusi. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif kepada siswa atas keberhasilannya baik berupa pujian maupun pemberian hadiah, tepuk tangan, ataupun bentuk lainnya.

Disamping mengatasi permasalahan pembelajaran yang kurang inovatif dan *teacher center* menggunakan *Quantum Teaching*, perlu diatasi pula permasalahan pembelajaran yang cenderung individualistik menggunakan pendekatan yang berbasis kerjasama, kebersamaan dan kolaborasi. Pendekatan yang dimaksud adalah *Cooperative Learning*.

Dengan pendekatan *Cooperative Learning*, pembelajaran tidak cenderung hanya pemberian tugas-tugas secara individual, melainkan secara berkelompok. Maka dari itu, setiap siswa dapat mengembangkan aspek kecakapan sosialnya di samping kecakapan kognitif (Isjoni, 2010:72) dan setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi kepada kelompoknya (Allport dalam Slavin, 2005:103). Siswa yang pandai akan menjadi tutor siswa yang kurang pandai, semua siswa akan saling membelajarkan sesama siswa lainnya demi prestasi kelompok sebagai satu kesatuan (Rusman, 2011: 204). Setiap siswa tidak hanya bertanggung jawab belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab membantu sesama anggota kelompok untuk belajar dan mencapai keberhasilan kelompoknya (Rusman, 2011: 203).

Hasil penelitian yang mendukung manfaat *Cooperative Learning* diungkapkan oleh Slavin dan Madden “*That programs involving cooperative*

*interaction between students of different races are most likely to improve race relations in desegregated schools*” (Slavin & Madden, 1979: 169-180). Oleh karena itu, jika *Cooperative Learning* diterapkan pada pembelajaran, maka dapat mengurangi kesenjangan hasil pendidikan antara siswa yang pintar dan kurang pintar serta dapat meningkatkan solidaritas sosial.

Dari uraian di atas, maka diambil rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan model *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V di SDN Bendo 1 tahun pelajaran 2014/2015?, sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn pada siswa kelas V di SDN Bendo 1 tahun pelajaran 2014/2015 menggunakan model *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning*.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan tahapan yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi (Arikunto, 2010:16). Hasil refleksi digunakan untuk merencanakan penelitian pada siklus selanjutnya. Indikator keberhasilan penelitian ini dilihat dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui penerapan *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning*. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 siklus, tiap siklus 2 pertemuan dengan Standar Kompetensi 1 “memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”. Kompetensi Dasar 1.3 “Menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.

Pada Siklus I, siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berikut penjelasan masing-masing tahapannya.

- a. Perencanaan, langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam tahap ini adalah:
  - 1) membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai rancangan *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning*, yakni TANDUR dengan dikolaborasikan kegiatan kerjasama/diskusi kelompok, 2) menyiapkan media pembelajaran, 3)

- menyiapkan lembar kerja kelompok (LKK), 4) menyiapkan soal evaluasi, 5) menyiapkan instrumen berupa lembar observasi.
- b. Pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning*. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.
  - c. Observasi, tahap ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung oleh teman sejawat (guru PKn kelas 5) yang bertugas sebagai observer. Observer membantu peneliti dalam *merekam* fokus masalah yang diamati.
  - d. Refleksi, pada tahap ini peneliti dan teman sejawat mengkaji ulang pembelajaran yang *telah* dilaksanakan, apa yang sudah dan belum tercapai, masalah-masalah apa saja yang muncul, dan menyiapkan berbagai alternatif pemecahan masalah agar pada siklus berikutnya lebih maksimal.

Siklus II, Siklus ini memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Apa yang belum tercapai dalam siklus I bisa diteruskan pada *siklus II* ini. Kegiatan pada siklus ini menyesuaikan dengan permasalahan pembelajaran pada siklus I. Setelah siklus II berakhir maka penelitian ini dihentikan.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisa data, penafsir data dan pelapor hasil penelitian. Peneliti bertindak *sebagai* guru model kelas V dalam mata pelajaran PKn yang menerapkan *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning*. Model PTK yang digunakan adalah model kolaboratif (Akbar, 2010: 17) dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan guru PKn kelas V yang bertindak sebagai observer dan membantu peneliti melakukan refleksi pada tiap akhir tindakan.

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V semester 1 tahun ajaran 2014/2015 di SDN Bendo 1 Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dengan jumlah siswa sebanyak 22 siswa. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah (1) data keberhasilan guru tentang penerapan *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning*, (2) data aktivitas belajar, dan (3) data hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Data tentang (1) keberhasilan guru tentang penerapan *Quantum*

Teaching dengan pendekatan *Cooperative Learning* dilakukan dengan teknik observasi, (2) data aktivitas siswa diperoleh melalui observasi, dan (3) data hasil belajar siswa melalui dokumentasi hasil tes saat pelaksanaan tindakan.

Data keberhasilan guru tentang penerapan model *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning* dalam pembelajaran PKn diperoleh dari observasi pelaksanaan pembelajaran dan akan diolah secara kualitatif dengan mencari persentasenya dengan rumus:

$$\text{Keberhasilan tindakan guru} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tiap aspek (total 11 item) diamati dalam 3 skala, yaitu skor 0 jika tidak terlihat sama sekali, skor 1 jika terlihat namun kurang lengkap, skor 2 jika terlihat secara lengkap. Adapun aspek yang diamati untuk mengukur keberhasilan tindakan guru dapat dilihat seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Pengembangan Komponen Sintaks TANDUR dengan *Cooperative learning* Sebagai Acuan Tingkat Keberhasilan Tindakan Guru

Kegiatan	Aspek Yang Diamati
Kegiatan Awal	<b>Tumbuhkan</b>
	1. Apersepsi 2. Menyampaikan kompetensi, tujuan pembelajaran, dan langkah
Kegiatan Inti	<b>Alami dan Namai</b>
	3. Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
	<b>Demonstrasikan</b>
Kegiatan Akhir	4. Membimbing siswa mempresentasikan hasil diskusinya 5. Membimbing siswa untuk menunjukkan contoh dari hasil diskusinya
	<b>Ulangi</b>
	6. Membahas materi setelah siswa selesai kerja kelompok 7. Memberikan kuis secara individu
	8. Membahas bersama-sama hasil kuis
	<b>Rayakan</b>
	9. Memberikan penghargaan kelompok 10. Memberikan pematapan 11. Memberikan tindak lanjut

Untuk data tentang aktivitas belajar siswa menggunakan rumus:

$$\text{Skor aktivitas belajar tiap siswa} = \frac{n1+n2+n3+n4}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan:

n1 = skor aspek kerjasama dalam menyelesaikan masalah

n2 = skor aspek keberanian dalam berpendapat

n3 = skor aspek keberanian dalam mempresentasikan hasil kegiatan kelompok

n4 = skor aspek ketepatan dalam menjawab

Dari hasil tiap siswa akan dicari persentase klasikalnya dengan menghitung rata-rata skor aktivitas belajar siswa dalam satu kelas. Adapun aspek-aspek di atas diamati dalam 3 skala, yaitu skor 0 jika tidak

bekerjasama/berani/tepat sama sekali, skor 1 jika kadang bekerjasama/berani/tepat kadang tidak, skor 2 jika bekerjasama/berani/tepat selalu

Untuk menganalisis hasil belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan rumus rata-rata:

$$\bar{x} = \frac{\sum \text{seluruh skor siswa}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

$\bar{x}$  = skor rata-rata hasil belajar siswa klasikal

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah 75%, baik secara individu maupun klasikal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Di bawah ini dapat dilihat uraian data pada penelitian ini.

### Penerapan Pembelajaran Melalui Model *Quantum Teaching* dengan Pendekatan *Cooperative Learning*

**Tabel 2.** Rekapitulasi Data Keberhasilan Guru Tentang Pembelajaran Melalui Model *Quantum Teaching* Dengan Pendekatan *Cooperative Learning*

Siklus	Pertemuan	Skor penerapan pembelajaran	Skor per Siklus	Keterangan
I	1	91%	93%	Berhasil
	2	95%		Berhasil
II	1	100%	100%	Berhasil
	2	100%		Berhasil

Keterangan: Kolom keterangan dikatakan berhasil jika skor di  $\geq 75\%$

Dari Tabel 2 skor keberhasilan guru pada tiap pertemuan di tiap siklus berada di atas 75 % yakni skor siklus I mencapai 93% dan siklus II mencapai 100%. Jadi penerapan pembelajaran melalui model *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning* pada penelitian ini disimpulkan berhasil.

### Aktivitas Belajar Siswa

**Tabel 3.** Rekapitulasi Data Aspek Aktivitas Belajar Siswa

Siklus	Pertemuan	Skor Rata-Rata Aktivitas Belajar Siswa	Nilai Kualitatif	Skor per Siklus	Keterangan
I	1	75%	Baik	77%	-
	2	79%	Baik		Meningkat
II	1	83%	Baik	86%	Meningkat
	2	88%	Baik		Meningkat

Keterangan: Kolom keterangan dikatakan meningkat jika skor pertemuan lebih tinggi dari skor pertemuan sebelumnya



Berdasarkan Tabel 3 rata-rata aktivitas belajar siswa menunjukkan di atas skor  $\geq 75\%$  sehingga dapat dikatakan baik. Skor rata-rata aktivitas belajar siswa dari siklus I selalu menunjukkan peningkatan dibanding pertemuan-pertemuan sebelumnya, skor siklus I mencapai 77% dan siklus II mencapai 86%.

### Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Rekapitulasi Data Aspek Hasil Belajar Siswa

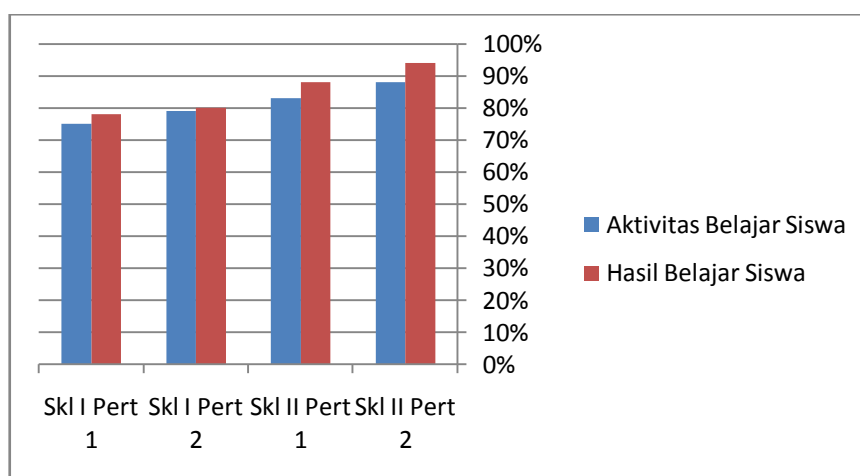
Siklus	Pertemuan	Ketuntasan Klasikal	Skor Rata-Rata Hasil Belajar Siswa	Nilai Kualitatif	Skor per Siklus	Keterangan
I	1	82%	78%	Baik	79%	-
	2	86%	80%	Baik		Meningkat
II	1	91%	88%	Baik	91%	Meningkat
	2	96%	94%	Baik		Meningkat

Keterangan tabel: Ketuntasan klasikal = rerata Siswa  $\geq$  KKM dibanding seluruh siswa, KKM=75  
Kolom keterangan dikatakan meningkat jika skor pertemuan lebih tinggi dari skor pertemuan sebelumnya

Berdasarkan Tabel 4 rata-rata hasil belajar siswa menunjukkan skor  $\geq 75$  atau  $\geq$  KKM dan dapat dikatakan baik. Skor rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I selalu menunjukkan peningkatan. Begitu pula persentase ketuntasan klasikalnya menunjukkan peningkatan dibanding pertemuan-pertemuan sebelumnya. Skor hasil belajar siklus I mencapai 79% dan siklus II mencapai 91%.

Untuk lebih lengkapnya peningkatan data aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa digambarkan pada Diagram 1 di bawah ini.

Diagram 1. Perkembangan Data Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa



Pada Diagram 1 di atas dapat dilihat bahwa Model *Quantum teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar

siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn kelas V materi perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI. Dalam pembelajaran, siswa terlihat terlibat aktif dan pembelajaran berlangsung *student center*.

Secara umum, selama pembelajaran masing-masing kelompok terlihat aktif dalam berdiskusi dan menyampaikan gagasan masing-masing untuk menjawab latihan soal pada lembar kerja kelompok, mereka sadar bahwa diakhir pertemuan akan dilakukan kuis secara individu dan hasil kuis berpengaruh pada penilaian kelompok, oleh karena itu siswa berusaha memahami materi untuk mempersiapkan kegiatan kuis tersebut.

Pada siklus I pertemuan 1 ada 2 langkah yang kurang lengkap pelaksanaannya (91%), yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan pematapan materi, pada siklus I pertemuan 2 ada 1 langkah yang kurang lengkap pelaksanaannya (95%), yaitu pematapan materi. Pematapan materi menjadi kurang begitu terlaksana dikarenakan keterbatasan waktu. Belajar dari permasalahan pengelolaan waktu pada siklus I, dengan mengelola waktu pada tahap presentasi, untuk siklus II, baik pertemuan 1 dan 2 pelaksanaan pembelajaran berjalan optimal (100%). Jadi dapat disimpulkan skor siklus I mencapai 93% dan siklus II mencapai 100%, dengan kata lain penerapan pembelajaran melalui model *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning* pada penelitian inidikatakan berhasil.

Aktivitas belajar siswa meningkat selama penerapan pembelajaran melalui model *Quantum Teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning*. Pada siklus I pertemuan 1 hasil obserbasi aktivitas belajar siswa mencapai 75%, siklus I pertemuan 2 79%, siklus II pertemuan 183%, dan siklus I pertemuan 2 88%.

Secara keseluruhan, diawali motivasi oleh guru pada saat kegiatan awal pembelajaran, membuat siswa terlihat cukup antusias dalam pembelajaran, mereka terlihat sangat memperhatikan berbagai instruksi dari guru. *Quantum Teaching* juga mensyaratkan guru harus menyatu pada dunia siswa atau antarkan dunia kita ke dunia mereka, dan bawalah dunia mereka ke dunia kita misal jika siswa menanyakan sesuatu, guru memberi contoh pada lingkungan sekitar siswa atau dalam hal ini materi tentang perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI, guru menunjukkan contoh-contoh kecil, seperti kasus atau kegiatan/aktivitas nyata dari

pertemanan siswa di sekolah, sehingga dengan contoh nyata seperti ini siswa merasa menyatu dengan pembelajaran.

Pada saat kegiatan kelompok, siswa juga menunjukkan keaktifan dalam bekerjasama menyelesaikan masalah, dan berkontribusi dalam kelompok, siswa juga terlihat semakin antusias dalam kegiatan presentasi dengan menunjukkan peningkatan keberanian dalam berpendapat sejak siklus I sampai siklus II. Di samping itu, guru harus bisa membawa siswa ke dunia guru, dengan mengkondisikan pembelajaran tetap pada jalurnya dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dimana guru memastikan bahwa sintaks TANDUR dengan pendekatan *Cooperative Learning* berjalan dengan lancar dan materi tersampaikan secara maksimal.

Selama dilakukannya tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dimulai dari siklus I pertemuan 1 yaitu 78%, siklus I pertemuan 2 mendapatkan 80%, siklus II pertemuan 1 mendapatkan 88%, dan siklus II pertemuan 2 mendapatkan 94%, sedangkan ketuntasan klasikal secara berurutan memperoleh 82%, 86%, 91%, dan 96%, artinya siklus I pertemuan 1 masih ada 4 siswa di bawah KKM, kemudian siklus I pertemuan 2 ada 3 siswa, siklus II pertemuan 1 ada 2 siswa, dan siklus II pertemuan 2 sejumlah 1 siswa.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal yang diperoleh siklus I dan siklus II dipengaruhi oleh antusiasme siswa dalam pembelajaran. Selama kegiatan kelompok, siswa bekerjasama dengan baik dan memastikan semua anggota kelompok mengerti materi yang mereka kerjakan sehingga mereka siap saat mengerjakan soal kuis. Selain itu setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap nilai kelompok, bila nilai salah satu anggota jelek maka nilai kelompok juga tidak akan bagus, karena pemberian penghargaan tidak kepada siswa secara individu, tetapi secara kelompok.

## **SIMPULAN**

*Quantum teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas V, dalam hal ini aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI.

## **SARAN**

Karena model *Quantum teaching* dengan pendekatan *Cooperative Learning* mampu meningkatkan pembelajaran PKn sebaiknya guru menggunakan model ini pada pembelajaran PKn kelas V, terutama materi perilaku dalam menjaga keutuhan NKRI. Disamping itu, diharapkan guru lebih sering berinovasi dengan model-model pembelajaran inovatif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter, B. Reardon M, dan Sarah, singer-Nourie. 2010. *Quantum Teaching*. Jakarta : Kaifa.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Permendiknas No 19 Pasal 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.*
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.*
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Slavin R.E.&Madden N. A.1979. *School Practices That Improve Race Relations*. American Reseach Educational Journal.vol. 16 no. 2 169-180.
- Wena, M. (2012). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*.Jakarta: Bumi Aksara.